Contoh Tanggapan: Ada yang mengatakan ketidaktahuan adalah kebahagiaan. Bagaimana “tidak mengetahui” disajikan dalam dua karya yang telah Anda pelajari dan apa dampaknya?

Kedua novel, Never Let Me Go dan Extremely Loud and Incredible Close dicirikan oleh protagonisnya dan cara mereka melibatkan pembaca dalam pencarian yang didorong oleh rasa ingin tahu. Oskar, tokoh protagonis dalam film Extremely Loud and Incredibly Close karya Jonathan Safran Foer, menyadari kematian ayahnya, yang hilang dalam serangan 9/11, dengan mencari kunci yang cocok dengan kunci yang ia temukan di lemari ayahnya. . Pencarian ini, yang berakar pada keinginan mendalam Oskar untuk mempertahankan apa pun yang tersisa dari kehadiran ayahnya, membawa pembaca melewati lima wilayah di New York, tempat sebagian besar novel ini dibuat. Kathy, tokoh protagonis dalam Never Let Me Go karya Kazuo Ishiguro, perlahan mengungkap makna nasibnya, yaitu menyerahkan organ vitalnya dan meninggal di usia yang relatif muda, sebagai bagian dari program donor resmi negara. Meskipun kepribadian Oskar adalah orang yang mempertanyakan segalanya, Kathy, meskipun jeli, sengaja mengabaikannya. Meskipun kedua protagonis berbeda dalam pendekatan mereka terhadap hal yang tidak diketahui, ketidaktahuan adalah konsep penting dalam setiap karya dan sering kali menggambarkan perubahan penting dalam plot. Pengarang kedua novel menggunakan ambiguitas dalam tema, gaya, dan nadanya sehingga membuat protagonis, serta pembaca, tidak tahu apa-apa.

Never Let Me Go menggambarkan masyarakat dystopian ketika kloning diperlukan untuk memperpanjang hidup manusia. Pertanyaan apakah hal ini adil secara moral dibahas di bagian akhir buku ini. Madame, karakter yang mewujudkan ambiguitas melalui sedikitnya yang terungkap tentang dirinya, sering berkunjung ke Hailsham, tempat Kathy dan rekan-rekan klonnya tumbuh, untuk mengumpulkan karya seni untuk dipresentasikan ke dunia luar. Karya seni ini, serta seni budaya pada umumnya, digunakan oleh pengarangnya sebagai motif yang menyimbolkan kemanusiaan para klon, dan sebagai sarana komunikasi antara klon, dengan dunia luar yang ‘normal’. Motif ini mewujudkan dua unsur ambiguitas yang digunakan penulis untuk menimbulkan pertanyaan di kalangan pembaca. Pertama, sebagian besar siswa, atau klon, di Hailsham masih belum menyadari mengapa kreativitas dan produksi karya seni mereka begitu penting. Kedua, kegagalan proyek yang diselenggarakan oleh Madame untuk menggunakan karya seni tersebut untuk menunjukkan 'kemanusiaan' klon tersebut mengungkapkan ketidaktahuan yang disengaja dari orang-orang dalam masyarakat distopia. Integritas moral mereka mengganggu mereka, dan mereka lebih suka melihat klon sebagai sosok robot daripada membayangkan kualitas manusia mereka.

Dalam Extremely Loud and Incredibly Close, pemahaman menyeluruh tentang karya sastra dan konteksnya membantu menjelaskan penggunaan ambiguitas oleh penulis. Setelah serangan 9/11, banyak orang merasa sulit untuk berduka atas kehilangan, trauma, dan menerima konflik emosi. Para penulis juga berjuang untuk menggambarkan kesedihan yang dialami seluruh kota ini, dan memberikannya bentuk kemanusiaan. Safran Foer menggunakan Oskar untuk mengungkapkan sisi pribadi dari tragedi ini, dan berhasil menerjemahkan bencana yang tak terduga dengan menunjukkan dampaknya terhadap seseorang, karakter yang disukai pembaca. Hal ini diperkuat dalam narasi orang pertama, yang menggarisbawahi sifat pribadi cerita. Meskipun banyak fakta tentang parodi tersebut yang masih belum diketahui, pembaca mempunyai kesempatan untuk berempati dengan tokoh-tokoh yang terkena dampak langsung serangan 9/11. Dalam kedua karya tersebut, pemahaman kontekstual memperjelas bahwa Ishiguro dan Safran Foer menggunakan kerangka acuan yang ambigu untuk memperkuat kontras antara unsur-unsur yang diketahui dan tidak diketahui dalam novel.

Ketidaktahuan yang disengaja, atau keinginan untuk tidak tahu, menjadi salah satu tema utama dalam Never Let Me Go dan dicontohkan pada karakter Kathy. Meski sangat jeli, Kathy sering kali mengetahui pertanyaan mana yang tidak boleh ditanyakan, sehingga memungkinkan dia dan teman-temannya untuk tetap terbebas dari kebenaran lebih lama. Hal ini menjadi jelas dalam cara Kathy memperlakukan sesama siswa Hailsham ketika mereka mengajukan pertanyaan mengenai isu-isu seperti 'kontroversi token' dan 'kehidupan setelah Hailsham'. Ishiguro menggunakan kata sifat yang tegang untuk memperkuat nada setiap kali masalah ini diangkat untuk menekankan bahwa Kathy lebih suka jika pertanyaan ini tidak terjawab. Gagasan tentang ketidaktahuan yang disengaja ini diperkuat oleh karakter lain, Nona Emily, kepala penjaga di Hailsham. Sepanjang novel, Nona Emily melarang siswanya mengajukan pertanyaan tentang identitas, masa depan, atau nasib mereka yang tak terelakkan. Ishiguro mengusulkan alternatif terhadap ketidaktahuan yang disengaja dengan memperkenalkan Nona Lucy, penghalang bagi Nona Emily. Nona Lucy sangat tidak setuju dengan Nona Emily bahwa “ketidaktahuan adalah kebahagiaan”, namun dia merasa “jika Anda [para siswa] ingin menjalani kehidupan yang layak, Anda perlu mengetahui siapa diri Anda.” Dengan menyuruh Nona Emily memecat Nona Lucy, Ishiguro menghapus sumber informasi dari Kathy dan teman-temannya, serta pembaca, membiarkan pembaca menerima kenyataan bahwa di Never Let Me Go, ketidaktahuan yang disengaja terjadi.

Dalam Sangat Keras dan Sangat Dekat, hal yang tidak diketahui disajikan kepada pembaca terutama melalui miskomunikasi. Pencarian Oskar untuk menemukan kuncinya didasarkan pada ketidakpastian yang meluas. Amplop dengan nama 'Hitam' di atasnya memicu gagasan protagonis untuk mencari semua orang yang bernama 'Hitam', dan dengan cara ini Oskar secara harfiah dan metaforis melangkah ke hal yang tidak diketahui. Safran Foer menggunakan aliran kesadaran sebagai teknik narasi dominannya, untuk menggambarkan besarnya ketidakpastian Oskar. Yang terpenting dalam hal ini adalah miskomunikasi Oskar dengan ibunya. Saat Oskar mulai terjerumus lebih jauh ke dalam jaringan kebohongan – yang ditekankan oleh Oscar yang menomorinya – pembaca mengetahui di bagian akhir novel bahwa ibu Oskar mengetahui semua hal yang melibatkan Oskar. Dimana Oskar merasa dia melindungi ibunya dengan sengaja menyimpannya di tempat yang 'tidak diketahui', ibunya pada gilirannya melindungi Oskar dengan memanggil semua 'Orang Kulit Hitam' sebelum kunjungan Oskar, meskipun Oskar tidak menyadarinya. Safran Foer menghadirkan ‘ketidaktahuan’ melalui miskomunikasi untuk menyoroti individualitas proses berduka Oskar, sekaligus menekankan pentingnya komunikasi agar Oskar merasa aman kembali.

Kedua penulis menggunakan fitur gaya untuk mengintegrasikan ambiguitas ke dalam nada dasar karya mereka, untuk menciptakan kebingungan di kalangan pembaca. Ishiguro menggunakan eufemisme seperti “menyelesaikan” dan kata-kata seperti “mungkin” untuk membingungkan konsep-konsep penting dalam novel. Untuk waktu yang lama, pembaca masih belum mengetahui bahwa Kathy dan teman-temannya adalah klon, dan dengan mengatakan “menyelesaikan” daripada “mati”, pembaca hanya secara bertahap mengetahui bagaimana nasib Kathy nantinya. Dalam Sangat Keras dan Sangat Dekat, Safran Foer menyertakan gambar dan foto yang sering kali menunjukkan kaitan yang tidak diketahui dengan protagonis, Oskar. Bahkan ketika kaitannya terlihat jelas, misalnya pada gambar orang yang terjatuh, sejalan dengan harapan Oskar bahwa ayahnya yang jatuh dan bukannya dibakar sampai mati, pembaca tidak pernah diberitahu siapa orang yang jatuh itu, atau apakah itu ayah Oskar atau bukan. . Oskar memperbesar gambarnya, namun karena pikselnya menjadi kabur, dia semakin sedikit belajar. Ini melambangkan banyaknya bentuk yang tidak diketahui; bahkan dari dekat, segala sesuatunya tetap misterius.

Kesimpulannya, Safran Foer menggunakan gaya, struktur, dan nada untuk mengembangkan tema komunikasi dan mengembangkan ambiguitas pada pembaca. Ishiguro menggunakan kerangka acuan yang dia ciptakan untuk novel dystopiannya, untuk menciptakan nada ambigu di sepanjang novelnya. Meskipun dalam kedua karya tersebut, ambiguitas dapat dijelaskan dalam konteksnya, pertanyaan apakah karakter lebih baik ‘mengetahui’ atau ‘tidak mengetahui’ sebagian besar diserahkan kepada pembaca untuk memutuskannya.

1269 kata